

# **ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN PERSEPSI TERHADAP HAMBATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL PADA SEKTOR FORMAL DI JAWA TIMUR**

Sumarto Ardi Sundoro dan Retno Ardianti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail : [star\\_9091@ymail.com](mailto:star_9091@ymail.com); [retnoa@peter.petra.ac.id](mailto:retnoa@peter.petra.ac.id)

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisa *Entrepreneurial Motivation* dan hambatan dalam pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor formal di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* serta pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi tinggi mempersepsikan hambatan pada kategori tinggi berupa tenaga kerja dan kompetisi serta pada kategori sedang adalah finansial, ekonomi dan teknologi, manajerial, infrastruktur, korupsi dan kejahatan, serta lokasi dan jaringan dalam pertumbuhan usaha. Penulis menyarankan agar pengusaha mikro dan kecil dapat menyadari dan meningkatkan motivasi yang ada pada diri mereka

**Kata Kunci:** *Entrepreneurial Motivation*, hambatan pertumbuhan usaha.

## **I. PENDAHULUAN**

Keadaan perekonomian di Indonesia dan teknologi yang sudah maju seperti sekarang ini bagi beberapa orang merupakan suatu peluang untuk memulai bisnis baru. Menurut Laporan *International Labor Organization (ILO)* mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9.6 juta jiwa (7.6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan *ILO* tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma / Akademi / dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008).

Keberadaan Usaha mikro dan kecil (UKM) mempunyai peran yang penting dalam struktur perekonomian Indonesia dan khususnya di Jawa Timur. Artono(2011) menyampaikan bahwa jumlah UKM di Jawa Timur mencapai 3,5 juta unit usaha. Dengan jumlah yang cukup besar ini, UKM yang ada di Jawa Timur memiliki potensi yang besar dan menjanjikan bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Usaha kecil dan menengah yang di bangun oleh para pengusaha ini dapat berupa usaha formal dan informal. Menurut Meydianawathi (2011) Sektor formal dan informal dibedakan berdasarkan ciri pekerjaan mereka dan pengarahannya tenaga kerja. Meydianawathi juga mengemukakan bahwa sektor formal adalah sektor dimana pekerjaan didasarkan atas kontrak yang jelas dan pengupahan diberikan tetap atau dapat dikatakan permanen. Pada umumnya yang membedakan usaha sektor formal dan informal dapat dilihat dari ijin usaha. Usaha sektor formal biasanya mempunyai ijin usaha dari pemerintah sedangkan usaha sektor informal tidak mempunyai ijin usaha dari pemerintah.

Para pengusaha yang membuat usaha atau bisnis biasa disebut *entrepreneur* atau wirausaha. Wirausaha ini sendiri memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli. Istilah wirausaha pertama kali diperkenalkan oleh ekonom

perancis yang bernama Richard Cantillon pada abad ke-18. Salah satu pengertian wirausaha menurut ahli adalah Zimmerman (2003) yang mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang mempunyai inovasi tinggi yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menghadapi segala tantangan, resiko serta ketidakpastian dengan mencari laba dengan mengidentifikasi peluang yang ada dan menggabungkannya dengan sumber daya. Wirausaha secara umum dapat dikatakan sebagai orang yang menjalankan suatu perusahaan dengan 2 kemungkinan yaitu memperoleh laba atau rugi.

Seorang entrepreneur juga dapat mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan usahanya. Menurut Beck dan Demircuc-Kunt (2006) yang menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah yang baru untuk tumbuh sangat penting untuk memperhatikan lingkungan bisnis internal maupun eksternal. Hambatan dalam suatu usaha dapat berasal dari lingkungan internal dan juga eksternal. Hambatan internal dapat berupa keuangan, keterampilan manajemen, teknologi informasi dan masih banyak lagi, sedangkan yang melingkup dalam lingkungan eksternal adalah iklim bisnis, pemerintah, infrastruktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah ditulis diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang membahas tentang kaitan *Entrepreneurial Motivation* dengan hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.

Morales-Gualdron, Gutierrez-Gracia, Dobon (2009) mengemukakan bahwa Motivasi kewirausahaan terdiri dari enam kelompok besar atau dimensi motivasi yaitu :

### *a. Personal*

Dalam grup ini meliputi tiga motif: keinginan untuk mendapatkan penghargaan (*need for achievement*), keinginan untuk mendapatkan kemerdekaan/kebebasan (*need for independence*) dan keinginan untuk kekayaan (*desire for wealth*).

### *b. Keterkaitan motivasi dengan pengetahuan ilmiah (scientific)*

Perkembangan ilmu pengetahuan adalah salah satu motivasi utama peneliti selama pengembangan karir mereka (Etzkowitz 1998). Mengingat keunggulan masalah ini, dimensi model ini mempunyai 2 subdimensi yaitu: keinginan untuk menerapkan pengetahuan ilmiah, dan pemindahan pengetahuan.

### *c. Keterkaitan motivasi dengan kesempatan (opportunity)*

Peluang dalam kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam proses penciptaan perusahaan (Shane dan Venkataraman 2000). Identifikasi peluang dalam kewirausahaan dapat menjadi peristiwa yang memicu sebuah keputusan untuk membuat perusahaan dan harus ada bukti yang mendukung hal ini.

### *d. Keterkaitan motivasi dengan keadaan sumber daya (resource)*

Mendirikan perusahaan melibatkan investasi dari berbagai jenis sumber daya, sehingga ketersediaan sumber daya merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi persepsi

terwujudnya pengembangan proyek (Gartner 1988, Radosevich 1995)

e. Keterkaitan motivasi dengan inkubator organisasi (*incubator organization*)

Inkubator adalah organisasi di mana pengusaha dipekerjakan sebelum memulai / usaha barunya (Cooper, 1985). Inkubasi organisasi ini dibentuk oleh dua subdimensi yaitu: hambatan organisasi dan infrastruktur pendukung

f. Keterkaitan motivasi dengan jaringan sosial (*social network*)

Dalam dimensi ini kita memasukkan unsur motivasi dalam lingkungan sosial pengusaha, yang dibentuk oleh dua subdimensi: model peran dan sikap terhadap kewirausahaan. Ding dan Stuart (2006), dalam sebuah studi yang menyelidiki latar belakang sosial, menemukan bahwa keberadaan model peran dalam jaringan sosial bisa mempengaruhi kemungkinan untuk menciptakan sebuah perusahaan.

**Hambatan**

Selain enam kelompok dari Motivasi Kewirausahaan diatas terdapat pula hambatan yang dialami oleh para wirausaha dalam menjalani usaha mereka yang terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu Hambatan Internal dan Hambatan Eksternal. Beck (2007) berpendapat bahwa kinerja UKM yang baru dapat dipengaruhi oleh keduanya (faktor internal) faktor dalam perusahaan dan faktor sistemik (faktor eksternal).

1. Lingkungan internal adalah faktor dalam lingkungan perusahaan yang sebagian besar dikuasai oleh perusahaan itu sendiri. Lingkungan internal mencakup faktor – faktor seperti berikut :

1. Keahlian manajemen

Martin dan Staines (2008) menemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial dan keterampilan adalah alasan utama mengapa perusahaan baru gagal

2. Lokasi dan Relasi

Lokasi memiliki dampak pada potensi pasar dan peluang pertumbuhan perusahaan baru. Kedekatan geografis dengan pembeli atau pemasok memungkinkan perusahaan-perusahaan baru untuk lebih mudah mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di pasar. Ini berdampak pada prospek pasar perusahaan baru (Dahl dan Sorenson, 2007). Okten dan Osili (2004) menemukan bahwa pembentukan relasi membantu pengusaha untuk memanfaatkan sumber daya di lingkungan eksternal dengan baik.

2. Lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor sebagai berikut :

1. Variabel Ekonomi dan Pasar

Variabel ekonomi meliputi fiskal dan kebijakan moneter pemerintah, inflasi, suku bunga tarif dan kurs valuta asing. variabel ini mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa dan karenanya pertumbuhan UKM yang baru (Ehlers dan Lazenby, 2007).

2. Kejahatan dan Korupsi

Sebuah survei disponsori oleh Bank Standard dan Fujitsu Siemens Komputer (2009) menemukan bahwa pemilik UKM tidak agresif mengejar jalan untuk mengembangkan pasar saham mereka untuk berada di depan pesaing. Sebaliknya mereka hanya fokus pada masalah operasional karena tingginya tingkat kejahatan.

3. Tenaga Kerja, Infrastruktur, dan Peraturan

UKM yang baru memerlukan akses yang sesuai untuk keterampilan dan tenaga kerja yang bermotivasi dalam rangka untuk mempertahankan pertumbuhan. Mahadea (2008) menemukan bahwa sulit dan mahal bagi UKM untuk mempekerjakan tenaga kerja terampil di Afrika Selatan. Banyak negara berkembang menderita karena keadaan infrastruktur dasar seperti transportasi, telekomunikasi dan listrik yang kurang baik. Pasokan listrik di Afrika Selatan tidak memenuhi kebutuhan yang menyebabkan pemadaman listrik yang dapat mempengaruhi produksi dan omset UKM yang baru (Kalra, 2009). Selain itu, biaya regulasi dapat berdampak pada pertumbuhan UKM yang baru. UKM yang baru harus mendapatkan registrasi lisensi dan membayar pajak (Hashi, 2001).

**II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *non-probability sampling*, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMK yang berada di daerah Jawa Timur dan sampel yang digunakan adalah 141 pemilik UMK. Elemen populasi dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian juga akan menggunakan statistik deskriptif dan *cross tabulation*. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan distribusi frekuensi dan inovasi produk antara faktor individual dengan inovasi bisnis, sehingga dapat menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisa *cross-tabulation* digunakan untuk dapat menampilkan kaitan antara dua variabel yaitu *entrepreneurial motivation* dengan hambatan.

**III. ANALISA dan PEMBAHASAN**

Dari hasil uji validitas dan reabilitas yang telah dilakukan pada inovasi produk, menunjukkan bahwa data yang telah diolah valid dan reliabel.

*Entrepreneurial Motivation*

Berikut adalah tabel yang menampilkan data indikator yang terdapat dalam kategori *Entrepreneurial Motivation*. Untuk mengetahui indikator mana yang paling mempengaruhi responden dalam berwirausaha, dapat dilihat dari hasil mean tabel dibawah yang telah dikategorikan menjadi 3 interval yaitu Tinggi, Sedang , dan Rendah

Tabel 1

Statistik Deskriptif Indikator Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal di Jawa Timur

Indikator <i>Entrepreneurial Motivation</i>	mean	kategori
<i>Need for Achievement</i>	3,98	Tinggi
<i>Desire for Wealth</i>	<b>4,20</b>	<b>Tinggi</b>
<i>Locus of Control</i>	<b>4,26</b>	<b>Tinggi</b>
<i>Independence</i>	4,12	Tinggi

<i>Passion</i>	4,03	Tinggi
<i>Self Efficacy</i>	4,06	Tinggi
<i>Opportunity</i>	4,02	Tinggi
<i>Resource Availability</i>	3,75	Tinggi
<i>Social Environment</i>	<b>3,25</b>	<b>Sedang</b>
Rerata <i>Entrepreneurial Motivation</i>	3,96	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 2 indikator dari variabel *entrepreneurial motivation* dengan nilai rata-rata tertinggi, yaitu *Locus of Control* dengan nilai mean 4,26 dan berikutnya adalah indikator *Desire of Wealth* dengan nilai mean 4,20. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa para responden termotivasi karena kecenderungan responden yang percaya bahwa kerja keras dapat merubah hidup mereka menjadi lebih baik dan keinginan mereka untuk memperoleh kekayaan.

Berikut ini akan dideskripsikan variabel faktor individual yang meliputi dimensi demografi dan dimensi ekonomi sebagai berikut.

**Hambatan**

Berikut adalah tabel yang menampilkan data indikator yang terdapat dalam variabel hambatan. Untuk mengetahui variabel mana yang paling mempengaruhi responden, dapat dilihat dari hasil mean tabel dibawah yang telah dikategorikan menjadi 3 interval yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Indikator Hambatan Pengusaha Sektor Formal di Jawa Timur

Indikator Hambatan	mean	kategori
Internal		
managerial	2,92	Sedang
<b>lokasi dan jaringan</b>	<b>3,32</b>	<b>Sedang</b>
Eksternal		
finansial	3,16	Sedang
tenagakerja	3,49	Sedang
ekonomi dan teknologi	3,35	Sedang
infrastruktur	3,00	Sedang
korupsi dan kejahatan	3,08	Sedang
<b>kompetisi</b>	<b>3,64</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pada lingkungan internal dengan indikator “lokasi dan jaringan” mempunyai nilai mean yang paling tinggi dengan nilai 3,32. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa responden mengalami kesulitan untuk menemukan lokasi dan mengalami keterbatasan jaringan atau relasi.

**Kaitan antara *Entrepreneurial Motivation* dengan Hambatan dalam pertumbuhan usaha**

Berikut adalah tabel hasil *crosstabs* antara variabel *entrepreneurial motivation* dan variabel Hambatan

Tabel 3

Hasil *Crosstabs* Antara *Entrepreneurial Motivation* dan Hambatan Pengusaha Sektor Formal di Jawa Timur

		Hambatan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Entrepreneurial motivation</i>	Rendah	0	1	0	1
	persentase	0,00%	1,41%	0,00%	1,41%
	Sedang	3	12	1	16
	persentase	4,23%	16,90%	1,41%	22,54%
	<b>Tinggi</b>	4	<b>40</b>	10	54
	persentase	5,63%	<b>56,34%</b>	14,08%	76,06%
Total		7	53	11	71
Persentase		9,86%	74,65%	15,49%	100,00%

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan kategori *entrepreneurial motivation* “tinggi” memberikan penilaian pada skala “sedang” terhadap hambatan pertumbuhan usaha. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi jawaban responden sebesar 40 orang (56,43%). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa responden dengan tingkat motivasi yang tinggi mengalami hambatan pada tingkat sedang.

Tabel 4

. Hasil *Crosstabs* Antara *Entrepreneurial Motivation* dan Hambatan Lingkungan Internal Pengusaha Sektor Formal di Jawa Timur

		Hambatan Lingkungan Internal			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Entrepreneurial motivation</i>	Rendah	1	0	0	1
	persentase	1,41%	0,00%	0,00%	1,41%
	Sedang	1	15	0	16
	persentase	1,41%	21,13%	0,00%	22,54%
	<b>Tinggi</b>	5	<b>43</b>	6	54
	persentase	7,04%	<b>60,56%</b>	8,45%	76,06%
Total		7	58	6	71
Persentase		9,86%	81,69%	8,45%	100,00%

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui mayoritas responden yang merupakan pengusaha sektor formal di Jawa Timur mengalami hambatan lingkungan internal pada skala “sedang” dengan nilai persentase 81,69%. Ditinjau dari responden dengan persentase *entrepreneurial motivation* terbesar, mayoritas responden mengalami hambatan pada skala “sedang” dengan frekuensi 43 orang (60,56%). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa responden dengan nilai persentase *entrepreneurial motivation* yang mendominasi mengalami hambatan lingkungan internal pada skala sedang.

Tabel 5

Hasil *Crosstabs* Antara *Entrepreneurial Motivation* dan Hambatan Lingkungan Eksternal Pengusaha Sektor Formal di Jawa Timur

		Hambatan Lingkungan Eksternal			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Entrepreneurial motivation</i>	Rendah	0	1	0	1
	persentase	0,00%	1,41%	0,00%	1,41%
	Sedang	2	12	2	16
	persentase	2,82%	16,90%	2,82%	22,54%

					%
	<b>Tinggi</b>	4	<b>33</b>	17	54
	persentase	5,63%	<b>46,48%</b>	23,94%	76,06%
Total		6	46	19	71
Persentase		8,45%	64,79%	26,76%	100,00%

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa pengusaha sektor formal di Jawa timur dengan total responden 71 mendominasi *entrepreneurial motivation* dengan persentase 76,06%. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa mayoritas *entrepreneurial motivation* dengan persentase terbesar mengalami hambatan lingkungan eksternal pada skala “sedang” dengan frekuensi 33 responden (46,48%). Hal ini dapat diartikan bahwa responden dengan nilai persentase *entrepreneurial motivation* yang mendominasi mengalami hambatan lingkungan eksternal pada skala sedang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka beberapa hal dapat disimpulkan bahwa para pengusaha mikro dan kecil pada sektor formal di Jawa Timur dalam berwirausaha karena adanya *entrepreneurial motivation*, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data terdapat 76% dari 71 responden yang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan mean 3,96. Hal yang mendasari motivasi para pengusaha untuk berwirausaha adalah kepercayaan bahwa pekerja keras dapat merubah hidup mereka dan juga keinginan pengusaha untuk mendapatkan kekayaan. Dari data diatas pula peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi untuk meniru tokoh bisnis yang diidolakan kurang memotivasi para pengusaha.

Hambatan terbesar yang dialami oleh para pengusaha berasal dari kompetisi yang merupakan bagian dari hambatan lingkungan eksternal. Hal yang mendasari dari hambatan sektor kompetisi ini adalah banyaknya kompetitor atau pesaing dengan kekuatan yang lebih besar. Dari data hasil olahan peneliti diatas pula dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya dari listrik dan air serta ketiadaan pengalaman yang relevan untuk berbisnis secara umum tidaklah terlalu menghambat para pengusaha untuk berwirausaha.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data mengenai *entrepreneurial motivation* dan persepsi terhadap hambatan pertumbuhan usaha menggambarkan bahwa pengusaha mikro dan kecil pada sektor formal di Jawa Timur yang memiliki tingkat *entrepreneurial motivation* dengan skala tinggi mengalami hambatan dengan skala tinggi pada tenaga kerja dan kejahatan & korupsi. Pengusaha dengan mayoritas *Entrepreneurial motivation* yang mengalami hambatan pada tenaga kerja dapat dilihat pada persentase terbesar dengan nilai 42,25% dan *entrepreneurial motivation* yang mengalami hambatan pada korupsi dan kejahatan berada dapat dilihat pada persentase terbesar dengan nilai 30,99%. Dari data ini dapat diartikan bahwa mayoritas para pengusaha mikro dan kecil pada sektor formal di Jawa Timur dalam berwirausaha mengalami hambatan dalam mendapatkan tenaga kerja ahli, menyanggupi permintaan upah yang tinggi, menyikapi kemampuan/kinerja karyawan yang rendah, tuntutan fasilitas yang tinggi dari karyawan, penyuaapan untuk mendapatkan kontrak usaha dari pemerintah, suap untuk mendapatkan kredit usaha, dan banyaknya pungutan liar terhadap usaha.

#### DAFTAR REFERENSI

- ARTONO, H. (2011). [UMKM ADALAH TULANG PUNGGUNG PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR, KARENANYA HARUS DIPERHATIKAN](http://www.fpk-jatim.org/2011/12/18/UMKM-ADALAH-TULANG-PUNGGUNG-PEREKONOMIAN-DI-JAWA-TIMUR-KARENANYA-HARUS-DIPERHATIKAN). RETRIEVED DECEMBER 18, 2011 FROM [HTTP://WWW.FPKS-JATIM.ORG/2011/12/18/UMKM-ADALAH-TULANG-PUNGGUNG-PEREKONOMIAN-DI-JAWA-TIMUR-KARENANYA-HARUS-DIPERHATIKAN/](http://www.fpk-jatim.org/2011/12/18/UMKM-ADALAH-TULANG-PUNGGUNG-PEREKONOMIAN-DI-JAWA-TIMUR-KARENANYA-HARUS-DIPERHATIKAN/)
- Beck, T. (2007). *Financing Constraints of SMEs in Developing Countries: Evidence, Determinants and Solutions*. [Online]. Available: <http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=95654>. [Accessed: 15 November,2009].
- Cooper, A. C. (1985). *The role of incubator organizations in the founding of growth-oriented firms*. *Journal of Business Venturing*, 1(1), 75–86.
- Dahl, M. S, Sorenson, O. (2007). *Home sweet Home? Social capital and location decisions* [online]. Available: <http://www.druid.dk/fileadmin/images/dokumenter/sorenson.pdf> [Accessed: 15November, 2009].
- Ehlers, T., Lazenby, K. (2007). *Strategic Management. South Africa concept and cases 2nd edition*. Van Schaik, Pretoria.
- Etzkowitz, H. (1998). *The norms of entrepreneurial science: cognitive effects of the new university - industry linkages*. *Research Policy*, 27(8), 823–833.
- Kalra, S. C. (2009). *SMEs in India: The Challenges Ahead* [Online] Available: <http://cc.iift.ac.in/smfewa>. [Accessed: 15 June, 2009].
- Mahadea, D. (2008). *The Environmental Context for SMME Entrepreneurship in Kwazulu-Natal: School of Economics: University of Cape Town*.
- Martin, G., Staines, H. (2008). *Managerial competencies in small firm* [online]. Available: <http://www.emeraldinsight.com/insight/viewcontentitem.do?contenttype> [Accessed: 15 May, 2009].
- Olawale, F. & Garwe D. (2010). *Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach*. *African Journal of Business Management*. Vol. 4(5), pp. 729-738
- Radosevich, R. (1995). *A model for entrepreneurial spin-offs from public technology sources*.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). *The promise of entrepreneurship as a field of research*. *Academic of Management Review*, 25(1), 217–226.
- Shane, S., Edwin, A. L., Christopher J. C. (2003). *Entrepreneurial Motivation*. *Journal of Human Resource Management Review*. 13. (2003). 257-279
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*, edisi kedua, cetakan keempat, Bandung: Alfabeta.